

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) (Chasanah & Syarifah, 2017). Salah satu penyakit tidak menular dan merupakan faktor risiko utama dari stroke, infark miokard dan penyakit ginjal kronik adalah hipertensi, dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg (Yuwono et al., 2017).

Hasil data riskesdas 2018 menunjukkan bahwa provinsi kalimantan selatan memiliki prevalensi tertinggi sebesar 44,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6%, kalimantan Timur sebesar 39,3%. Provinsi Papua memiliki prevensi hipertensi terendah sebesar 22,2% diikuti oleh Maluku Utara sebesar 24,65% dan Sumatera Barat sebesar 25,16% (Kementerian Kesehatan, 2019). Menurut AHA (American Heart Association) di Amerika, tekanan darah tinggi di temukan satu dari setiap tiga orang atau 65 juta orang dan 28% atau 59 juta orang mengidap prehipertensi. Di tahun (1996) di Amerika serikat 15% golongan kulit putih dewasa dan 25-30% golongan kulit hitam adalah penderita hipertensi (Azhari, 2017)

Menurut penelitian Yulanda dan Lisiswanti, (2017) di dunia, hipertensi diperkirakan menyebabkan 7,5 juta kematian atau sekitar 12,8% dari total kematian. Hal ini menyumbang 57 juta dari *disability adjusted life years* (DALY).3 Sekitar 25% orang dewasa di Amerika Serikat menderita penyakit hipertensi pada tahun 2011-2012. Tidak ada perbedaan prevalensi antara laki-laki dan wanita tetapi prevalensi terus meningkat berdasarkan usia: 5% usia 20-39 tahun, 26% usia 40-59 tahun, dan 59,6% untuk usia 60 tahun ke atas.

Hipertensi terjadi berkaitan dengan beragam faktor risiko, baik yang tidak dapat dimodifikasi maupun dapat dimodifikasi. Obesitas merupakan salah satu faktor risiko penting terjadinya penyakit hipertensi (Ningrum et al., 2019). Banyak faktor yang menyebabkan seseorang mengalami peningkatan tekanan sistole dan atau diastole, tetapi sebenarnya peningkatan ini terjadi akibat 2 parameter yang meningkat

yaitu peningkatan tahanan perifer total tubuh dan peningkatan *cardiac output* / curah jantung (Ningrum et al., 2019)

Pencegahan komplikasi penyakit hipertensi harus dilakukan oleh penderita hipertensi untuk memperoleh kualitas hidup yang baik, untuk mendapatkan kualitas hidup yang baik bagi penderita hipertensi, perlu mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penyakit hipertensi, terutama komplikasi yang mungkin bisa terjadi (Mujiran et al., 2019). Pada usia ≥ 40 tahun baik pada laki-laki ataupun wanita akan lebih beresiko untuk menderita hipertensi. Banyak faktor yang berperan dalam penyakit hipertensi salah satunya adalah pola makan yang tidak seimbang. Ketidakseimbangan dalam pengaturan zat gizi mikro seperti natrium dan kalium merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam kejadian hipertensi (Fitri et al., 2018).

Salah satu tindakan pencegahan untuk menurunkan tekanan darah adalah dengan cara mengkonsumsi buah pisang (Ningrum et al., 2019). Penatalaksanaan nonfarmakologis dapat dilakukan dengan menggunakan terapi komplementer seperti pemberian pisang ambon ataupun relaksasi napas dalam, napas dalam mampu meningkatkan sirkulasi oksigen. Kandungan kalium pada pisang juga bermanfaat untuk sirkulasi tubuh (Nekada et al., 2018).

Menurut Adzahari dan Fahdi, (2016) salah satu buah pisang yang memiliki kandungan kalium yang paling tinggi yaitu pisang ambon, kandungan kaliumnya yaitu 435 mg dalam 100 g pisang ambon dan 18 mg natrium, dan berat rata-rata satu pisang ambon kurang lebih 140 gr sehingga satu buah pisang ambon mengandung kalium kurang lebih 600 mg, sementara itu kandungan kalium dalam buah pisang biasa yaitu 500 mg, kandungan kalium yang tinggi dalam buah pisang ambon inilah yang dapat berperan dalam menurunkan tekanan darah.

Dari hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada awal bulan maret tahun 2022, didapat data dari Rekam Medik di Puskesmas Pekan Labuhan Medan mulai dari bulan Desember sampai februari dengan umur 60 tahun keatas sebanyak 68 orang yang didiagnosa penyakit Hipertensi. Pasien yang tidak mengkonsumsi terapi farmakologi terdiri dari 20 orang dengan berjenis kelamin laki-laki 7 orang dan perempuan 13 orang dengan rata-rata tekanan darah diatas 140/90 mmHg.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas pemberian pisang ambon terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Pekan Labuhan Medan 2022.

B. RUMUSAN MASALAH

Ada pun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian pisang ambon terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada lansia di puskesmas pekan labuhan tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Konsumsi Pisang Ambon Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Pekan Labuhan tahun 2022

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran tekanan darah sebelum pemberian pisang ambon pada lansia penderita hipertensi di puskesmas pekan labuhan
- b. Mengetahui gambaran tekanan darah setelah pemberian pisang ambon pada lansia penderita hipertensi di puskesmas pekan labuhan
- c. Mengetahui efektifitas pemberian pisang ambon pada lansia penderita hipertensi di puskesmas pekan labuhan

D. Manfaat Penelitian

Bagi Responden

Memberikan pengetahuan kepada responden terhadap penderita hipertensi bahwasannya pisang ambon dapat menurunkan tekanan darah tinggi kepada lansia.

Bagi Instansi Pendidikan

Memberikan masukan ilmiah terhadap pendidik dan mahasiswa terhadap kasus hipertensi yaitu dengan konsumsi pisang ambon untuk menurunkan tekanan darah yang dapat dipraktikkan perawat dan mahasiswa keperawatan.

Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan pengetahuan serta intervensi keperawatan dan dapat diterapkan konsumsi pisang ambon untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan perbandingan dalam pengembangan penelitian tentang efektivitas konsumsi pisang ambon untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.